

WAGFORM SEBAGAI ALAT EVALUASI PJJ DI SEKOLAH BINAAN

AI MARLINA

Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

aimarlina605@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelaksanaan evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Sekolah Binaan Kabupaten Sukabumi menggunakan *WAGFORM*. Aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google Form* sebagai bagian integral dalam *google drive*. Aplikasi ini digunakan dalam membantu menggali informasi dan penilaian dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) non tatap muka. Kelebihan aplikasi *online* ini gratis, murah terjangkau masyarakat, mudah, praktis dalam penggunaannya, serta efektif, dan efisien. *WAGFORM* diterapkan sebagai salah satu alat evaluasi PJJ pada masa pandemik *corona virus disease 2019 (Covid-19)* yang sedang melanda tanah air bahkan dunia internasional.

Kata Kunci : *WAG*, *Google Form*, alat evaluasi, Pembelajaran Jarak jauh (PJJ)

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada tahun pelajaran 2020/2021 bagi SMP sekolah binaan kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat khususnya, dan pada beberapa wilayah, belum menunjukkan kepastian untuk kembali belajar tatap muka seperti biasanya. Dengan adanya pandemic *covid-19* ini memaksa dunia pendidikan melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sebagaimana diatur dengan Surat Edaran Medikbud RI No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*.

Pelaksanaan penyelenggara kegiatan di sekolah perlu dimonitoring dan dievaluasi keberlangsungannya agar terhindar dari hal hal yang berdampak negatif berkepanjangan. Pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat terus berupaya untuk melakukan persiapan dan pemenuhan persyaratan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai ketentuan berlaku pada zona hijau dan kuning. Penilaian tersebut merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran dan pengajaran. Jika pada aspek pembelajaran mempunyai peran penting mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, maka fungsi evaluasi sebagai penyedia informasi untuk menilai kesuksesan belajar sangat dibutuhkan. Kegiatan evaluasi sangat berperan menemukan informasi tentang baik buruknya kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan. (Saifulloh & Safi'i, 2017).

Sejalan hal tersebut peranan aplikasi *Google Formulir* sangat membantu para guru dan tenaga pendidik, para pengawas di Satuan Pendidikan. Hal itu untuk mengetahui sampai sejauh mana capaian kinerja dan proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara otomatis hasilnya dapat dilihat dari *spreadsheet*. *Spreadsheet* itu sendiri merupakan table-tabel yang berisi baris dan kolom yang dapat digunakan untuk memanipulasi serta mengatur sebuah data.

Adanya Perubahan pola Masyarakat dalam mengonsumsi berita seiring dengan kemajuan teknologi yang memberikan dampak besar. Misalnya mereka lebih senang membaca berita lewat kanal pribadi di media sosial salah satunya *grup WhatsApp*. (Bafadhal, 2020) Dalam hal ini media yang paling sering digunakan dan lebih populer pada sekolah binaan untuk mewadahi proses alat evaluasi berjalan digunakan grup WhatsApp dan google formulir.

Pada artikel ini, penulis akan mendeskripsikan hasil data empiris tentang *WhatsApp Group dan Google form (WAGFORM)* sebagai aplikasi yang digunakan untuk alat evaluasi PJJ di sekolah binaan. Peranan aplikasi ini sangat membantu mengelola informasi terkait pembelajaran jarak jauh yang di laksanakan sekolah binaan SMP Kabupaten Sukabumi selama pandemic covid-19 dengan judul: “*Wagform Sebagai Alat Evaluasi PJJ di Sekolah Binaan*”.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian artikel ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan prosentase. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Waktu Penelitian mulai tanggal 16 Maret 2020 sampai 11 September 2020. Objek penelitian penulisan ini di sekolah binaan jenjang SMP Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat pada tahun anggaran 2020/2021. Populasi penelitian sejumlah 16 sekolah binaan yang berada di wilayah Kecamatan Cikidang, Bojonggenteng, Parungkuda, Cicurug, dan Cibadak Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan pada penulisan ini untuk mengGrafikkan data nilai *variable independent* tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variable satu dengan variable lainnya. Adapun metode angket digunakan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi. Dengan metode ini diperoleh data atau informasi kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variable.(Sugiyono, 2016)

Tahapan penelitian penulis mendeskripsikan *wagform* sebagai alat evaluasi PJJ di sekolah binaan melalui tiga tahapan. Tahapan tersebut: *Pertama*, tahap perencanaan dimulai pada pertengahan bulan Maret 2020. Tujuannya mengidentifikasi rumusan permasalahan yang diperoleh dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh di sekolah binaan. *Kedua*, tahap pelaksanaan yang selanjutnya dicari beberapa alternatif solusi menjawab rumusan masalah. Alat evaluasi tertentu yang biasa digunakan sekolah binaan yaitu aplikasi *whatsapp group* dan *google form* disingkat dalam istilah *Wagform*. Hal ini sejalan dengan pemikiran jika pertanyaan yang muncul atas masalah yang ada maka perlu dijawab, dan dikaji secara ilmiah (Muri Yusuf, 2017). Hasil penggalian data menggunakan survey atau angket, wawancara, studi dokumentasi dan observasi. *Ketiga*, tahap evaluasi dan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

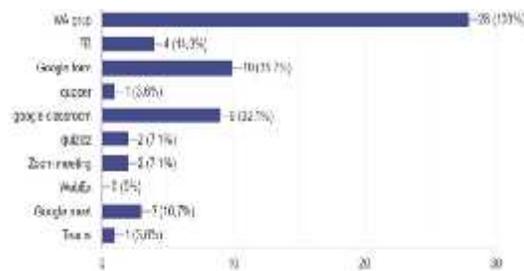
Pada masa pembelajaran pandemik *corona virus disease 2019* sudah berlangsung sejak bulan Maret 2020 memberikan dampak yang luas dalam kehidupan dunia, salah satunya berdampak pada dunia Pendidikan. Proses pembelajaran tatap muka yang biasa dilakukan di kelas sudah beralih dengan kegiatan PJJ atau belajar dari

rumah (BDR). Dengan kebijakan Kemendikbud penggunaan relaksasi kurikulum 2013, kurikulum darurat atau yang disederhanakan mandiri oleh satuan pendidikan.

WhatsApp group dan *Google form* merupakan salah satu alternatif solusi yang digunakan. WA berupa aplikasi pesan pada *smartphone* yang berfungsi sama dengan aplikasi sms pada ponsel lama yang cara kerjanya tidak membutuhkan pulsa melainkan dengan sambungan internet. (darmawan D.) Panjang pendeknya karakter tidak berpengaruh selama data internet memadai, dengan fitur-fitur yang lengkap, antara lain: mengirim langsung foto dari kamera, video, audio, lokasi, kontak, pengelolaan berkas, galeri. *WhatsApp* sudah dikenal luas potensinya di dunia Pendidikan (Ketut Suardika et al., 2020)

Hasil data empiris bahwa penggunaan media sosial seperti *whatsapp grup* (WAG) lebih banyak digunakan oleh pengawas, guru dan siswa di sekolah binaan SMP kabupaten Sukabumi sebanyak 100% dari 28 responden. Hal ini menjadi alasan penting penulis mengangkat peran *whatsapp grup* dalam PJJ. Penggunaan *whatsapp grup* siswa dapat berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, memberikan komentar, menanggapi komentar yang dikirim oleh orang lain, memposting materi pembelajaran atau link materi pembelajaran, foto, video dan suara.(Ketut Suardika et al., 2020)

Teknik aplikasi WAG yang digunakan pada saat PJJ di sekolah binaan SMP dengan membuat group kelas yang diatur oleh wali kelas sebagai *admin*. Guru mata pelajaran memanfaatkan media ini bahkan orang tua dapat mendampingi karena dianggap mudah, enomis praktis dan cukup efektif. Hasil data empiris penelitian dengan *google form* sebagai berikut berikut:



Grafik 1. Prosentase Penggunaan Media social *WhatsApp Grup* pada PJJ

Penilaian adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Jika pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan sikap spiritual, social, pengetahuan dan keterampilan siswa maka fungsi evaluasi sebagai penyedia informasi untuk menilai kesuksesan belajar sangat dibutuhkan(Solichin, 2007).

Dalam kegiatan kepengawasan terhadap proses PJJ dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi menggunakan *wagform*. Aplikasi ini digunakan penulis untuk menyesuaikan dengan kondisi daerah kabupaten sukabumi yang beragam topografinya.

Google form merupakan bagian layanan dari aplikasi Google untuk mengumpulkan informasi dari pengguna melalui survey, tanya jawab dengan fitur formulir *online* yang dapat di-*customisasi* sesuai dengan kebutuhan *Google form*.

Informasi yang diperoleh dalam *google form* secara otomatis dikumpulkan dalam *spreadsheet*. Data tersebut kemudian akan tersimpan dalam *google drive* secara otomatis dan tidak akan hilang atau rusak.

Cara membuat *google form* melalui Langkah: membuka aplikasi pada *google drive*, memiliki akun Gmail, memilih templet, mengisi judul formulir, deskripsi judul, mengelola tema, membuat pertanyaan, mengirim link atau pengaturan sesuai kebutuhan.

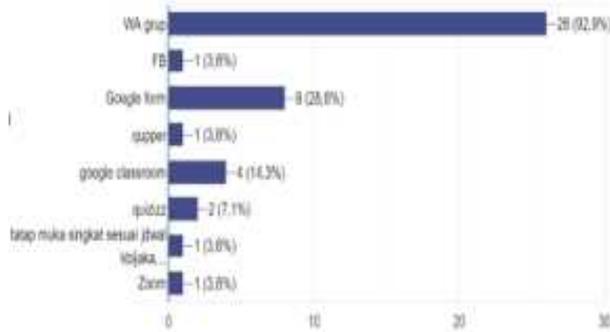
Berikut ini hasil data tentang efektivitas penggunaan *google form*. Berdasarkan hasil penelitian penulis pada umumnya guru di SMP Binaan lebih banyak menyusun sebuah alat penilaian berupa survey atau angket, kuis dengan bantuan *google formular*. Dengan alasan merupakan aplikasi gratis, praktis, dan ekonomis. Bagi guru aplikasi ini dianggap mudah penggunaannya, murah, simpel dalam merancangannya sebagai salah satu alat evaluasi di satuan pendidikan (Marla Mallette, 2020).



Grafik 2. Prosentase efektivitas Penggunaan *Google form* sebagai alat evaluasi PJJ

Pada masa Pandemi covid-19 terbit Keputusan Bersama 4 menteri RI, dengan surat edaran Mendikbud RI nomor 2 dan 3 Tahun 2020 tentang Pembelajaran secara *daring* (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan virus *corona disease* 2019 masih tetap berlaku bagi zona hijau dan kuning dengan protokol kesehatan dan keselamatan yang ketat.

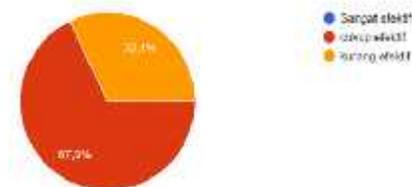
Untuk mengevaluasi pembelajaran, hasil penelitian secara empiris diperoleh data dari *spreadsheet* terbanyak sebanyak 92,9% menggunakan *WhatsApp grup*, artinya berdasarkan data empiris bahwa penggunaan aplikasi WAG pada pembelajaran jarak jauh mengindikasikan bahwa aplikasi ini paling tinggi atau selalu digunakan dengan menunjukkan hasil terbanyak. Selanjutnya pada urutan kedua adalah *google form* (28,6%) di samping *Fb* sebanyak (3,6%), *quipper* sebanyak (3,6%), *google classroom* (14,3%), *quizizz* (7,1%). Tatap muka singkat *online* dengan aplikasi *zoom meeting*, *Teams* dan *google meet* masing-masing sebanyak (3,6%) artinya sangat sedikit dibandingkan penggunaan WAGFORM (*WhatsApp group* dan *Google Form*) ini pun sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. (Ketut Suardika et al., 2020)



Grafik 3. Aplikasi yang selalu digunakan sebagai alat evaluasi PJJ tahun 2020

Selanjutnya untuk mengetahui rincian keefektifan hasil yang diperoleh dalam proses pelaksanaan evaluasi PJJ dengan aplikasi WAG di sekolah binaan kabupaten Sukabumi menunjukkan sebagian besar menyatakan efektif (67,9%), sedangkan yang menyatakan kurang efektif hampir sepertiganya 32,1%.

Dari data tersebut jelaslah bahwa WAG masih banyak diminati untuk menyusun alat evaluasi pada umumnya. Berikut ini Gambaran tentang keefektifan WAG sebagai alat evaluasi pembelajaran jarak jauh.



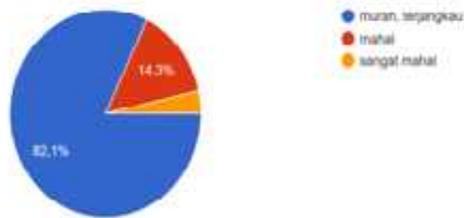
Grafik 4. WAG cukup efektif sebagai alat evaluasi PJJ

Selanjutnya untuk mengetahui apa alasan proses pelaksanaan evaluasi PJJ non tatap muka di sekolah Binaan SMP dalam menggunakan *google form* ternyata sama memberikan hasil cukup efektif (53,6%), yang menyatakan sangat efektif sebagian kecil (7,1%), dan yang menyatakan kurang efektif (39,3%). Hal ini mengisyaratkan ada faktor lain untuk memenuhi kepuasan pengguna yaitu guru atau tenaga pendidik.

Penulis dalam hal ini menggunakan *google form* untuk mengetahui antusiasme peserta didik. Penggunaan *wagform* dalam PJJ diperoleh data responden: sebagian besar menyatakan kurang antusias yakni (75%), sebagian kecil merasa sangat antusias (17,9 %), dan yang paling rendah menyatakan kurang antusias (7,1%).

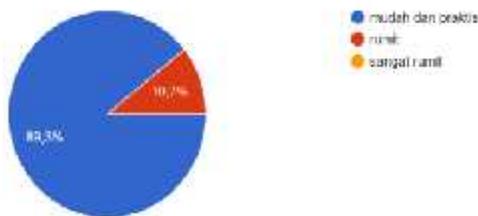
Penggunaan WAG sebagai alat untuk mengetahui partisipasi siswa dalam Pembelajaran Jarak jauh dapat dilihat: sebanyak 53,6% menyatakan rata-rata tingkat partisipasi peserta didik sebanyak 50-75% (sedang), sedangkan rata-rata partisipasi 76-100% hanya sebagian kecil yakni 21,4%, dan partisipasi siswa rerata 76-100% hanya 25% saja.

Untuk mengetahui penggunaan *wagform* bagi siswa dan guru berdasarkan aspek efisiensi pada umumnya sebagian besar 82,1% menyatakan murah dan terjangkau, sedangkan yang menyatakan cukup mahal 14,3% dan sangat sedikit menyatakan sangat mahal 3,6%, hal tersebut seperti ditunjukkan data empiris berikut ini:



Grafik 5. Efisiensi Penggunaan aplikasi *Wagform*

Pada Grafik 6. Mendeskripsikan tingkat kerumitan aplikasi *Wagform* sebagai aspek bidang teknologi. *Wagform* bagi siswa dan guru sebagai alat evaluasi sangat mudah dan praktis untuk digunakan pada PJJ yakni paling tinggi 89,3% dan hanya sedikit sekali yang menyatakan rumit (10,7%).



Grafik 6. Tingkat Kerumitan Teknologi Aplikasi *Wagform*

Gambaran umum dari observasi, studi dokumen, dan pendapat dari hasil wawancara angket diperoleh hasil bahwa *wagform* sebagai alat evaluasi sangat berperan penting dan paling mudah, praktis, efektif, akurat memberikan dampak hasil dalam PJJ. Untuk meningkatkan antusiasme perlu memberikan tambahan alternatif lain. Sebagaimana pembelajaran tatap muka, perlu diberikan penguatan dan motivasi.

Agar antusiasme siswa pada aplikasi ini lebih kuat, hendaknya diberi strategi yang tepat, variatif, yang dapat dijangkau oleh semua guru dan peserta didik pada sekolah binaan. faktor lainnya dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas PJJ, protokol kesehatan dan keselamatan lebih ketat diterapkan sehingga wabah cepat berakhir.

Orang tua dalam penggunaan *wagform* ini sangat mendukung. Dengan alasan sebagai salah satu aplikasi yang dapat diandalkan. Aplikasi inipun membantu para guru dan *stakeholder* melaksanakan evaluasi PJJ. Terbukti fungsinya akurat, praktis, dan ekonomis pada masa penggunaan kurikulum darurat pandemic *covid-19*.

KESIMPULAN

Wagform merupakan aplikasi yang cukup efektif (67,9%) dan efisien dalam evaluasi PJJ di Sekolah Binaan. Hal ini dapat dilihat dari 92,9% guru sekolah binaan yang menggunakan *wagform* dalam PJJ.

Tingkat kesulitan yang relative rendah memotivasi guru untuk menggunakan aplikasi *wagform* dalam pembelajaran sehingga mereka berpendapat tingkat

kemudahan alikasi 89,3%. Aplikasi ini mendapat perhatian dan respon yang besar sebagai alat evaluasi yang akurat, ekonomis, masif dan praktis dibandingkan dengan aplikasi lainnya yang berkembang di sekolah binaan.

Tidak ada aplikasi yang sempurna. Guru perlu keratif dan inovatif memilih aplikasi *wagform* sebagai alat evaluasi PJJ agar siswa antusias. Guru harus terampil mengelola aplikasi dengan mengembangkan diri, memiliki motivasi, kepedulian, pelatihan meningkatkan kompetensi di bidang IT. Teknologi tidak dapat menggantikan posisi guru. Kelemahan dalam PJJ banyak terkendala, sinyal, tofografi, kesediaan fasilitas, faktor ekonomi, sumber daya manusia, social, dan budaya, faktor pendidikan masyarakat perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai pihak dan pemerintah.

Harapan lainnya dari para orang tua dan guru yang menginginkan kembali pembelajaran tatap muka secara normal karena dirasa pembelajaran *online* masih belum optimal. Pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah menyikapi PJJ masa pandemik dengan prinsip-prinsip yang lebih sederhana, menyenangkan, berbobot, masif, ekonomis, mudah dan praktis. Perlu adanya penguatan dan kerja sama orang tua dan pihak sekolah yang efektif dalam memberikan layanan strategis baik proses pembelajaran dan evaluasinya terhadap capaian tujuan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadhal, O. M. (2020). Jurnal Komunikasi Indonesia (/ journal / 56192). *Jurnal Komunikasi Indonesia*, V, 1–2. <https://booksc.xyz/book/75144710/cd1b15>
- Ketut Suardika, I., Alberth, Mursalim, iam, Suhartini, L., & Nikolaus Pasassung. (2020). Using WhatsApp for teaching a course on the education profession: Presence, community and learning. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, 12(1), 17–32. <https://doi.org/10.4018/IJMBL.2020010102>
- Marla Mallette, D. B. (2020). on Using Google Form. *By Educators, for Educator*, 1–2. <https://booksc.xyz>
- Muri Yusuf. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Saifulloh, A., & Safi'i, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Educan*, 01(01), 61–73.
- Solichin, M. M. (2007). Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/jpi.v2i1.210>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.